

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat seseorang mempelajari suatu bahasa asing, hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh budaya bahasa itu sendiri. Seiring dengan perkembangan zaman, di dunia ini banyak terjadi persentuhan antara bahasa yang satu dengan yang lain. Sehingga terjadi pertukaran dan penyerapan budaya dan bahasa, dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Proses penyerapan kata-kata dan istilah dari bahasa lain dimana kata-kata dan istilah yang dipinjam dari bahasa asing dijadikan sebagai bagian dari kosakata bahasa nasional, disebut sebagai proses peminjaman (*borrowing*). Dalam bahasa Jepang, kata-kata pinjaman ini dikenal dengan istilah *gairaigo* (Sudjianto dan Dahidi, 2004:104).

Dahidi (2012:104) mengemukakan *gairaigo* adalah salah satu jenis kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing, yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada dalam bahasa Jepang. Ada yang menyebut *gairaigo* dengan istilah *yoogo* (kata-kata yang berasal dari negara-negara barat) dan ada juga dengan istilah *shakuyoogo* (kata-kata pinjaman). Pada penelitian ini penulis menggunakan istilah *gairaigo* dikarenakan kata tersebut lebih familiar bagi pembelajar bahasa Jepang.

Meskipun *gairaigo* merupakan kata-kata pinjaman dari bahasa asing, namun nuansa Jepang telah dimasukkan dalam *gairaigo*. Sehingga *gairaigo* tidak dapat disamakan dengan *gaikokugo* (外国語/ bahasa asing). Sudjianto dan Dahidi (2004:104) menyatakan bahwa *gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*). Pelafalan dan penulisan *gairaigo* telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Jepang sehingga *gairaigo* sudah merupakan bagian dari *kokugo* (国語/ bahasa dalam negeri).

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *gairaigo* merupakan salah satu kosakata bahasa Jepang yang telah sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam bahasa Jepang lalu dipakai sebagai bahasa nasional.

Dalam pembelajaran *gairaigo* erat hubungannya dengan huruf *Katakana*. Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:80-81) mengemukakan bahwa Katakana terbentuk dari coretan-coretan yang lurus (*choukusementeki*). Huruf Katakana jarang dipakai karena fungsinya berbeda dengan Hiragana. Ishida (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:83) mengemukakan bahwa Katakana dapat dipakai untuk menuliskan kata-kata bahasa asing, kata-kata yang tergolong *onomatope* (termasuk bunyi/suara tiruan benda hidup atau benda mati), nama-nama binatang dan tumbuh-tumbuhan, nama diri (*koyuumeishi*), dan dapat dipakai pula terutama dengan maksud memberikan penekanan, menarik perhatian pembaca, atau memberikan pengertian yang khusus.

Gairaigo merupakan kosakata yang istimewa, meskipun berasal dari bahasa Inggris tetapi dalam pemakaiannya harus sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang termasuk tatacara pengucapan dan penulisannya. *Gairaigo* juga sebagai salah satu aspek pembelajaran yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Jepang. Meskipun tidak ada mata perkuliahan khusus mengenai *gairaigo*, namun *gairaigo* merupakan salah satu aspek pembelajaran yang penting, dikarenakan terdapat kesulitan atau kesalahan yang sering terjadi. Hal tersebut ditemukan pada penelitian terdahulu.

Luthfiyanti (2014:3) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penulisan *sokuon* pada kosakata *gairaigo* yang diambil dari bahasa Inggris”. Pada penelitian tersebut, dilakukan tes yang diberikan yaitu mengenai penulisan kosakata *gairaigo* yang diambil dari bahasa Inggris dengan Katakana pada 30 mahasiswa tingkat I, II dan III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI dengan 10 orang setiap tingkatnya. Soal yang diteskan sebanyak 15 soal. Berdasarkan penelitian tersebut, setelah dilakukan tes, hasilnya tidak ada mahasiswa yang menjawab

15 soal dengan benar semua, bahkan terdapat butir soal yang hanya dua orang saja yang menjawab benar.

Contoh:

(1) エクシヨン menjadi エックシヨン

ekushon *ekkushon*

(2) エクシヨン menjadi アックシヨン

ekushon *akkushon*

Kata aksi yang dalam bahasa Inggris menjadi *action* seharusnya ditulis *ekushon* sesuai dengan cara bacanya.

(3) ウオッチ menjadi ウアチ

wocchi *uachi*

(4) ウオッチ menjadi ワーチャー

wocchi *waachaa*

Jam tangan yang dalam bahasa Inggris menjadi *watch* seharusnya ditulis *wocchi* sesuai dengan cara bacanya.

Sejalan dengan penelitian Luthfiyanti (2014), hasil dari tes sederhana yang dilakukan oleh peneliti terhadap 12 objek penelitian pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang UMY, tanggal 17 Maret 2016. Hasilnya menunjukkan bahwa ditemukan kesalahan pada penulisan *gairaigo*. Adapun bentuk tes yang diberikan yaitu mengubah kosakata bahasa Inggris *match* ‘pertandingan’ ke dalam bahasa Jepang. Hasil yang diperoleh yaitu 10 dari 12 objek penelitian menjawab salah. Hanya dua objek penelitian saja yang menjawab benar yaitu dengan jawaban *macchi* (マッチ). Berikut ini beberapa contoh bentuk kesalahan yang dilakukan objek penelitian yaitu:

(5) マッチ menjadi マーチ

macchi *maachi*

(6) マッチ menjadi メッチ

Macchi *mecchi*

(7) マッチ menjadi マチ

Macchi *machi*

(8) マッチ menjadi マッシー

Macchi *masshii*

(9) マッチ menjadi メーカー

Macchi *Meechi*

(10) マッチ menjadi マチス

macchi *machisu*

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa perlu untuk meneliti lebih jauh tentang Analisis Kesalahan Penulisan *Gairaigo* Pada Pembelajar Bahasa Jepang (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat III Tahun Ajaran 2013/2014).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana tipe kesalahan yang terjadi dalam penulisan *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang UMY Tingkat III Tahun Ajaran 2013/2014?
- b. Apa penyebab terjadinya kesalahan dalam penulisan *gairaigo* tersebut?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti hanya akan membahas mengenai tipe kesalahan penulisan *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris saja. Hal tersebut dikarenakan selain bahasa Inggris adalah bahasa Internasional, dikatakan bahwa dari sekian banyak kata-kata bahasa asing yang masuk ke

dalam bahasa Jepang, saat ini sekitar 80% *gairaigo* berasal dari bahasa Inggris. Miharū (dalam Luthfiyanti, 2014:2).

Sedangkan batasan ruang lingkup yang akan diteliti yaitu kesalahan penulisan saja.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh permasalahan yang telah dikemukakan di atas. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tipe-tipe kesalahan yang terjadi dalam penulisan *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang UMY Tingkat III Tahun Ajaran 2013/2014.
- b. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan dalam penulisan *gairaigo* tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia kebahasaan dan kependidikan bahasa Jepang dan dapat berguna sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman serta memperdalam pengetahuan tentang *gairaigo*.
- 2) Bagi pendidik, turut serta memberikan informasi terhadap kondisi mahasiswa mengenai kemampuan penulisan *gairaigo* yang diambil dari bahasa Inggris, sehingga dapat menjadi pedoman dalam pembelajaran selanjutnya.
- 3) Bagi mahasiswa, dapat menjadi pedoman khususnya bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta tentang penulisan *gairaigo* yang diambil dari bahasa Inggris sehingga dapat menghindari kesalahan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan alasan dilakukannya penelitian ini, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menyajikan berbagai teori menyangkut penelitian ini, yaitu teori tentang analisis kesalahan dan teori mengenai *Gairaigo* (外来語) yaitu Kata Serapan Bahasa Asing.

BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bagian ini berisi metode penelitian dan akan disajikan tinjauan mengenai berbagai data yang ditemukan dari buku-buku sumber berupa penggunaan kata-kata serapan bahasa asing (*gairaigo*), populasi, sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Serta akan membahas mengenai analisis data yang berisi hasil analisis dan interpretasi data yang penulis peroleh dari tes, angket, dan wawancara.

BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menyajikan kesimpulan dari hasil analisis dan menjawab tujuan dari penelitian, serta saran yang ditujukan untuk perbaikan dan pengembangan penelitian.